



PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, BUDAYA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI YAYASAN DARUL MUSTAQIM NW LENEK

Sumiatun^{1*}, Ahyar¹, Ribahan¹

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author email: 220403044.mhs@uinmataram.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 27, 2024

Approved September 15, 2024

Keywords:

*Visionary Leadership,
Teachers Performance,
School Culture, Effectiveness*

ABSTRACT

School effectiveness is basically the context of education implementation, which shows the expected level of performance with quality results and shows the level of compatibility between the results achieved and the expected results. This study uses a quantitative approach with the type of ex post facto research. The sample of this study amounted to 100 respondents at the Darul Mustaqim NW Lenek Foundation, Lenek District, East Lombok Regency. The results of the study show that: 1) the visionary leadership of the principal affects the effectiveness of the school. 2) Teacher performance affects school effectiveness. 3) School culture affects school effectiveness. 4) the visionary leadership of the principal, teacher performance and school culture affect the effectiveness of the school at Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek. The results of data analysis based on the value of the correlation coefficient and determination for each research variable on school effectiveness were obtained 1) The visionary leadership of the principal affects the effectiveness of the school. 2) Teacher performance affects school effectiveness. 3) School culture affects school effectiveness. 4) the visionary leadership of the principal, teacher performance and school culture affect the effectiveness of the school at Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek. The results of data analysis based on the values of correlation and determination coefficients for each research variable on school effectiveness were obtained by the principal's visionary leadership determination coefficient of 0.361 and 13%, teacher performance of 0.327 and 10.7% and school culture variables of 0.334 and 11.1%. Meanwhile, the results of the determination coefficient values together were obtained at 0.471 and 22.2%.

ABSTRAK

Efektivitas sekolah pada dasarnya sebagai konteks penyelenggaraan pendidikan, yang menunjukkan tingkat kinerja yang diharapkan dengan hasil yang bermutu serta menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: : 1) kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. 2) kinerja guru berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. 3) budaya sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah. 4) kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah berpengaruh terhadap efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek. Hasil analisis data berdasarkan nilai koefisien korelasi dan determinasi untuk masing-masing variabel penelitian terhadap efektivitas sekolah diperoleh koefisien determinasi kepemimpinan visioner kepala sekolah sebesar 0,361 dan 13%, kinerja guru sebesar 0,327 dan 10,7% dan variabel budaya sekolah sebesar 0,334 dan 11,1%. Sedangkan hasil nilai koefisien determinasi secara bersama-sama diperoleh sebesar 0,471 dan 22,2%.



How to cite: Sumiatun., Ahyar., & Ribahan. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH, KINERJA GURU, BUDAYA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI YAYASAN DARUL MUSTAQIM NW LENEK. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 2089–2099. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3349>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu dengan yang lain dan saling menunjang, didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas peserta didik, menambah wawasan menjadi lebih luas dan mengaktualisasikan potensinya secara optimal (Abdul et al., 2022). Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen inti berupa input, proses atau output yang merupakan satu kesatuan utuh dan saling terkait, mempengaruhi dan membutuhkan, (Handarini, 2019).

Beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sekolah diantaranya yaitu: (1) manajemen sekolah dengan pemimpin kepala sekolah yang mampu mendayagunakan potensi baik sumber daya manusia, (2) guru yang berkualitas dan berwenang yang mampu melibatkan peserta didik, (3) manajemen pendidikan yang dijamin oleh perundang-undangan, (4) kohesi sosial yang mampu mengakomodasi tumbuh kembangnya aneka ragam budaya dan adat kebiasaan, (5) lingkungan yang baik, (6) prestasi, orientasi, harapan tinggi, (7) kualitas kurikulum, (8) budaya sekolah, (9) iklim sekolah, (10) potensi evaluatif, (11) keterlibatan orang tua, (12) iklim kelas serta (13) waktu belajar yang efektif (Salim Salabi, 2022). Dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan kajian peneliti yang lebih dekat dengan efektivitas sekolah disebabkan oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah.

Kepala sekolah sebagai *leader* bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi di sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sebagaimana yang tercantum dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi di sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Tim Perumus, n.d.). Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kualitas kepemimpinan sangat mempengaruhi dalam menentukan kegiatan belajar mengajar serta berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Guntoro, "Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14.1 (2020), 64 Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewenangan dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien seperti yang dinyatakan dalam QS. An-nisa'/4:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۚ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَالَّذِي سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu, sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”(QS. An-Nisa’ ayat 58)

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai suatu kewajiban dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama dan mewujudkan efektivitas sekolah.

Observasi awal mengenai gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek pada bulan Juni, sudah cukup baik. Walaupun belum sepenuhnya penerapan gaya kepemimpinan visioner di lakukan di lembaga-lembaga yang ada di Darul Mustaqim, Hal ini dapat dilihat dari akreditasi sekolah belum mencapai akreditasi A diantaranya yaitu Ma NW Lenek akreditasinya C, MTS NW Lenek 01 akreditasinya B dan MI NW Lenek akreditasinya B, serta indikasi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru belum terlaksana dengan baik contohnya seperti kepala sekolah jarang mensupervisi guru di dalam kelas. Munifah menyatakan kepemimpinan visioner atau *visionary leadership* adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam memprediksi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, peluang-peluang yang ada, tantangan-tantangan yang harus dihadapi, ancaman-ancaman yang sekiranya muncul dalam memajukan lembaga pendidikan serta kemampuan dalam mempengaruhi orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerjasama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Munifah & Purwaningrum, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta dan permasalahan sebagai berikut: (1) disiplin warga sekolah belum optimal; (2) ada sebagian warga sekolah yang melanggar aturan sekolah; (3) budaya saling menghargai belum sepenuhnya optimal serta; (4) budaya literasi yang masih minim. Dari beberapa indikator yang terlihat, peneliti memprediksi hal tersebut disebabkan dari faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang belum optimal dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek”

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan memiliki keterkaitan diantaranya; Pertama, penelitian oleh Asep Heryanto (2014), dengan judul “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey melalui analisis korelasi dan regresi. Sampel penelitian berjumlah 45 orang kepala sekolah dan 160 guru dari 45 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi dengan teknik *probability sampling* dan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap manajemen mutu sekolah sebesar 40,70% dan sisanya sebesar 59,30% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kedua, oleh Fransiska, et al. (2020), dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambang Kapak Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik inferensial yaitu uji korelasi linier sederhana, regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang guru. Hasil penelitian ini menunjukan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru; ada pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin guru terhadap kinerja guru; variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin guru mempengaruhi kinerja guru secara bersama-sama.

Ketiga, oleh Sri wahyuni,(2020), dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah , Kinerja Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Lulusan di SMK Pelayaran Samudra Indonesia Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif, dimana variabel diukur dengan skala liter. Hasil penelitian ini adalah a) secara parsial gaya kepemimpinan visioner mempengaruhi mutu lulusan di SMK sebesar 51,6%; b) secara parsial kinerja guru mempengaruhi mutu lulusan di SMK sebesar 84,1%; c) secara parsial variabel fasilitas belajar mempengaruhi mutu lulusan di SMK sebesar 84,1%; d) secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan visioner, kinerja guru dan fasilitas belajar terhadap mutu lulusan di SMK sebesar 89,7%.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Marliyn Simon penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas suatu peristiwa yang diteliti (Sappaile, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebanyak 100 orang. Untuk Lokasi penelitiannya yaitu di Yayasan Darul mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek kabupaten Lombok Timur.

Variabel penelitian terdiri dari dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- (1) Kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1)
- (2) Kinerja guru (X_2)
- (3) Budaya sekolah (X_3)

Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu efektivitas sekolah (Y)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Setiap pernyataan pada instrumen penelitian menggunakan *Skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert terbagi atas 5 skala/interval yaitu 1 untuk sangat kurang baik, 2 untuk kurang baik, 3 untuk cukup baik, 4 untuk baik dan 5 untuk sangat baik. Sebelum kuesioner (angket) disebarkan kepada responden, maka kuesioner/angket yang dibuat peneliti dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, melalui uji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu;

- (1) Uji Normalitas, Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. *Versi 26* dengan menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji normalitas setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,05 berarti berdistribui normal.
- (2) Uji Linearitas, Linier tidaknya variabel-variabel penelitian dapat dilihat dari nilai $p < 0,05$
- (3) Uji Multikolinieritas, yakni dengan melihat nilai Variance Inflation Vactor (VIP) dari hasil analisis data. Jika $VIP < 10$, maka variabel bebas tidak mempunyai persoalan multikolinieritas
- (4) Uji Heteroskedasitas. Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan atau pengamatan yang lain
Selanjutnya yakni dilakukan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 26 melalui beberapa tahapan, seperti;
(1) Analisis Regresi Linier, untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan).

- (2) Uji F, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.
- (3) Uji-T, untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_{123}) secara parsial dengan variabel terikat (Y)
- (4) Menentukan Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependent .koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independent yang digunakan dalam model, mampu menjelaskan variasi variabel independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka dapat diperoleh bahwa dalam penelitian ini semua hipotesis statistik (H_1, H_2, H_3, H_4) diterima pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian antara variabel-variabel independen (kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah) dengan variabel dependen (efektivitas sekolah) yang diteliti baik secara sendiri maupun bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Berikut ini intepretasi hasil penelitian dikemukakan pada uraian di bawah ini:

1. Pengaruh Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Efektivitas Sekolah (Y) di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	50.513	3.841		13.151	.000
	KEPEMIMPINAN VISIONER	.261	.076	.361	3.421	.001

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS SEKOLAH

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi b sebesar 0,361, dan konstanta (intercept) a sebesar 50,513. Dengan demikian, bentuk pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah ditunjukkan oleh persamaan $\hat{y} = 50,513 + 0,361X_1$.

Dilihat dari indikator yang mendukung kepemimpinan visioner yaitu penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih, semuanya memperlihatkan dukungan terhadap variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kategori baik. Meskipun demikian kualitas masing-masing indikator masih bisa ditingkatkan sehingga efektivitas sekolah juga bisa meningkat. Kepala sekolah merupakan *key person* bagi keberhasilan sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya tidak terlepas dari seberapa banyak pengetahuan dan seberapa dalam pemahamannya tentang ilmu kepemimpinan sebab kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek menyusun program dalam meningkatkan efektivitas sekolah serta mengupayakan perwujudan visi dan misi melalui program pengembangan kualitas guru, kegiatan whorkshop, pelatihan, seminar dan diskusi mata pelajaran guna membahas permasalahan dan solusi untuk semua pelajaran. Dengan demikian program yang dijalankan oleh kepemimpinan visioner kepala

sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas semua personil sekolahnya dan meningkatkan kualitas efektivitas sekolahnya.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas sekolah (Y) sebesar 0,361. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas sekolah (Y) tergolong dalam korelasi sedang. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah maka semakin tinggi pula efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek. Berdasarkan hasil nilai determinasi, kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 13,0%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 13% efektivitas sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

2. Pengaruh Antara Kinerja Guru (X_2) Terhadap Efektivitas Sekolah (Y) Di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.370	3.920		12.595	.000
	KINERJA GURU	.239	.078	.327	3.059	.003

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS SEKOLAH

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi b sebesar 0,327, dan konstanta (intercept) a sebesar 49,370. Dengan demikian, bentuk pengaruh antara kinerja guru terhadap efektivitas sekolah ditunjukkan oleh persamaan $\hat{y} = 49,370 + 0,327X_2$.

Guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar. Beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sekolah dalam peningkatan efektivitas salah satunya adalah kinerja guru yang berkualitas dan berwenang yang mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru. Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Oleh karena itu perhatian dan pengembangan kinerja guru untuk ditingkatkan menjadi hal yang sangat penting karena semakin baik kinerja guru maka akan semakin baik pula efektivitas suatu sekolah. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut. Kinerja Guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas efektivitas sekolah. Kinerja inovatif seorang guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan fungsional bagi kehidupan seorang siswa jelas perlu terus dikembangkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai pengaruh antara kinerja guru (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y) tergolong korelasi lemah. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontribusi kinerja guru maka semakin tinggi pula efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek. Berdasarkan hasil nilai determinasi, kontribusi kinerja guru terhadap efektivitas sekolah sebesar 10,7%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 10,7% kinerja guru dapat mempengaruhi efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian ini memberi makna bahwa kinerja guru berkontribusi terhadap efektivitas sekolah.

3. Pengaruh Antara Budaya Sekolah (X_3) Terhadap Efektivitas Sekolah (Y) di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std. Error				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	49.480	3.870		12.786	.000
	BUDAYA SEKOLAH	-.241	.077	.001	-3.127	.002

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS SEKOLAH

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi b sebesar 0,001, dan konstanta (intercept) a sebesar 49,480. Dengan demikian, ada pengaruh antara budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah ditunjukkan oleh persamaan $\hat{y} = 49,480 + 0,001X_3$.

Budaya sekolah merupakan kata kunci yang perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari para pengelola sekolah. Budaya menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sekolah karena budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai, norma, dan asumsi yang dijadikan sekolah sebagai pedoman pengembangan peningkatan kualitas sekolah. Sekolah yang memiliki budaya sekolah yang baik maka memiliki visi misi jelas, tujuan yang terkonsep, strategi mutu, semangat berprestasi. Budaya sekolah yang baik dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan efektivitas sekolah karena efektivitas sekolah bukan hanya mendukung tercapainya prestasi akademik tetapi juga menjaga agar semua warga sekolah dapat berkembang sejauh mungkin.

Budaya akademik di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek juga ditanamkan, dengan mengikuti lomba-lomba yang sebelumnya sudah dipersiapkan agar peserta didik berprestasi. Piala dan sertifikat menjadi bukti bahwa Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek banyak meraih prestasi. Pemberian *Reward* juga memotivasi peserta didik untuk terus berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penghargaan berupa piala, piagam, ucapan selamat dan uang pembinaan.

Budaya sosial di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek juga sangat ditekankan dimana warga sekolah diajak untuk saling mencintai dan menghormati setiap pribadi dan sekaligus menghargai perbedaan, sehingga menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan. Budaya hormat dan peduli ditanamkan lewat kehidupan sehari-hari dengan memberi salam, santun dalam berbicara serta peduli dengan kerapian dan lain-lain.

Budaya demokrasi di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek juga sangat ditekankan dimana warga sekolah diajak untuk Musyawarah Kelas, musyawarah adalah suatu wujud pelaksanaan demokrasi. Musyawarah kelas dilakukan untuk membahas persoalan yang dihadapi kelas tersebut, misalnya membentuk kelompok kerja, lomba kebersihan, lomba pentas seni, dan lain-lain. Dalam mengambil sebuah keputusan diusahakan diperoleh dengan cara musyawarah mufakat. Pemilihan Ketua Kelas, dapat dilakukan dengan musyawarah

mufakat. Jika musyawarah mufakat tidak berhasil membuahkan keputusan bersama, biasanya dilakukan atau ditempuh dengan cara pemungutan suara/voting. Cara ini ditempuh jika terdapat lebih dari satu calon ketua kelas yang sama baiknya. Serta menghargai pendapat satu sama lain.

Sekolah merupakan tempat siswa belajar segala sesuatu termasuk belajar demokrasi. Mempelajari demokrasi tidak hanya teori demokrasi, tetapi dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Membudayakan nilai-nilai demokrasi di sekolah membutuhkan prinsip kebebasan berpendapat, kesamaan hak dan kewajiban, tumbuhnya semangat persaudaraan antara siswa dan guru. Prinsip-prinsip tersebut harus selalu menyertai pembelajaran di kelas pada mata pelajaran apapun. Kehidupan sekolah merupakan jembatan atau transisi bagi siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai demokrasi dalam diri seorang anak. Penanaman-penanaman nilai demokrasi ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi, misalnya melalui pembelajaran di kelas. Untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan maka sekolah memberikan sarana kepada siswa berupa organisasi-organisasi. Organisasi ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih bersifat demokratis, bertanggung jawab, serta menghargai sehingga diharapkan dapat berguna sebagai bekal siswa Yang nantinya akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai seorang siswa juga harus belajar berdemokrasi dengan membiasakan hidup secara demokratis. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk berlatih dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi. Budaya demokrasi dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh pengaruh budaya sekolah (X_3) terhadap efektivitas sekolah (Y) tergolong dalam korelasi lemah. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi budaya sekolah maka semakin tinggi pula efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek. Berdasarkan hasil nilai determinasi, kontribusi budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah sebesar 11,1%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 11,1% efektivitas sekolah dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur.

4. Pengaruh antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2), dan budaya sekolah (X_3) terhadap efektivitas sekolah (Y) di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	47.114	4.458		10.569	.000
	KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH	-.523	.350	-.724	-1.493	.139
	KINERJA GURU	.137	.100	.168	1.374	.173
	BUDAYA SEKOLAH	.208	.354	.288	.586	.560

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS SEKOLAH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah. Pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah peran dan tugas kepala sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mendorong dan mengelola agar semua personil sekolah termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Hasil pengujian hipotesis keempat dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah maka semakin baik pula efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Artinya bahwa untuk meningkatkan efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur, sangat penting untuk memperhatikan kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah.

Efektivitas sekolah di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur adalah tingkat keberhasilan mereka secara keseluruhan dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru dan budaya sekolah serta sarana prasarana, fasilitas lainnya yang mendukung meningkatnya efektivitas sekolah. Menurut Agus Salim Salabi beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sekolah diantaranya yaitu: (1) manajemen sekolah dengan pemimpin kepala sekolah yang mampu mendayagunakan potensi baik sumber daya manusia, (2) guru yang berkualitas dan berwenang yang mampu melibatkan peserta didik, (3) manajemen pendidikan yang dijamin oleh perundang-undangan, (4) kohesi sosial yang mampu mengakomodasi tumbuh kembangnya aneka ragam budaya dan adat kebiasaan, (5) lingkungan yang baik, (6) prestasi, orientasi, harapan tinggi, (7) kualitas kurikulum, (8) budaya sekolah, (9) iklim sekolah, (10) potensi evaluatif, (11) keterlibatan orang tua, (12) iklim kelas serta (13) waktu belajar yang efektif.

Hasil uji korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, ketiga variabel bebas dinyatakan masuk dalam kategori korelasi sedang. Diantara ketiga variabel ini, variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan kontribusi pengaruh yang paling tinggi dengan koefisien determinasi sebesar 13% dan secara berturut-turut di ikuti oleh variabel budaya sekolah dengan koefisien determinasi sebesar 11,1% dan variabel kinerja guru yang paling rendah dengan koefisien determinasi sebesar 10,7% .

Namun ketika variabel bebas ini dikolaborasikan untuk membantu meningkatkan efektivitas sekolah, maka akan memberikan pengaruh yang lebih besar lagi. Sebagaimana yang ditunjukkan dari hasil uji korelasi sebesar 0,399 jika di bandingkan dari masing-masing variabel bebas dengan koefisien determinasi sebesar 15,9%. Hal ini jelas memberikan pengaruh pada kontribusi secara bersama-sama dalam mewujudkan efektivitas sekolah yang lebih baik lagi.

Dari hasil perhitungan harga $\text{sig.} = 0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan persamaan regresi $\hat{y} = 47,114 + -0,523X_1 + 0,137X_2 + 0,208X_3$. Tidak signifikan ditolak dan hasil hipotesis linieritas yang menyatakan bahwa regresi tidak linier ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka $\hat{y} = 47,114 + -0,523X_1 + 0,137X_2 + 0,208X_3$. Signifikan dan bersifat linier. Dengan demikian, pemahaman yang terkandung dalam $\hat{y} = 47,114 + -0,523X_1 + 0,137X_2 + 0,208X_3$. Adalah perubahan satu unit persepsi pada kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan faktor yang lain dianggap konstan, akan di

ikuti oleh perubahan efektivitas sekolah (Y) sebesar -0,523 unit pada intercept (konstanta) sebesar 47,114. Sementara itu perubahan satu unit pada kinerja guru (X_2) dan faktor yang lain dianggap konstan, akan di ikuti oleh perubahan efektivitas sekolah (Y) sebesar 0,137 pada intercept (konstanta) sebesar 47,114 dan juga perubahan satu unit pada budaya sekolah (X_3) dan faktor yang lain dianggap konstan, akan di ikuti oleh perubahan efektivitas sekolah (Y) sebesar 0,208 pada intercept (konstanta) sebesar 47,114.

Hasil penelitian ini memberi makna bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2) dan budaya sekolah (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah (Y) di Yayasan Darul Mustaqim NW Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Senada dengan penelitian Suhesti Karyawati tentang pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_1), sebesar 13%, Kinerja Guru (X_2), sebesar 10,7%, Budaya Sekolah (X_3), sebesar 11,1% dan juga secara bersama-sama memberi hasil yang signifikan terhadap efektivitas sekolah (Y).

REFERENCES

- Abdul, W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.61987/jemr.v1i2.39>
- Ajasan, Nasir Usman. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 4.3 (2016).
- Amin, Nasrul, and Feri Siswanto. "Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi, dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.1 (2018): 94-106.
- Amri, Sukron, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, And Noor Miyono. "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)* 9.3 (2020).
- Andriansyah, Taufiqurokhman Ismail Suardi Wekke. *Kepemimpinan Transformatif dan Progresif*. Penerbit Adab, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Asep Heryanto and others, 'Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu sekolah dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 21.2 (2014), 88–95.
- Asmara Indahingwati, S. E., Novianto Eko Nugroho, and M. SE. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Budiatmaja, Brama Saputra, Tb Arief Vebianto, and Ade Sunardi. *Leadership In Digital Transformation [sumber elektronis]*. Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Cahyani, Rieke Regita, Puput Ayu Wulandari, and Ida Miftakhul Jannah. "Implementasi budaya sekolah dalam pengembangan karakter peserta didik di MTs mambaus sholihin." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2.2 (2020): 124-140.
- Creswell, John W. "Desain penelitian." *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK* (2002): 121-180.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64.

- <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Hafid, Moh. "Pengaruh motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sekolah dan madrasah di lingkungan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1.2 (2017): 293-314.
- Handarini, Sitha Nirmala. "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Efektivitas Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16.1 (2019): 175-183
- Handarini, S. N. (2019). *19859-42344-1-Sm*. 26(13).
- Munifah, M., & Purwaningrum, S. (2022). Leadership strategy: Developing school culture through digital Turats learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(1), 68–80. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i1.6682>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Tim Perumus. (n.d.). *Undang Undang Nomor 15 Tahun 2004*.